

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berangkat dari tema yang ada, kerangka umum dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali dan mendapatkan gambaran yang luas serta mendalam berkaitan dengan gambaran *Coping Stres* pada Ibu yang memiliki ABK. Penelitian kualitatif berawal pada data dan bermuara pada kesimpulan.¹ Sedangkan pendapat yang lain dikatakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong, mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Penulis lainnya seperti Creswel yang dikutip dari Djarm'an dan Aan menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses *Inquiry* tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah; jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti kata-kata, laporan-laporan, memerinci pandangan-pandangan dari penutur asli, dan melakukan studi disuatu pengaturan yang alami.³

Peneliti berusaha masuk ke dunia konseptual subjek yang ditelitinya untuk menangkap apa (*what*) dan bagaimana (*How*) sesuatu terjadi. Peneliti berharap dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti bisa mendapatkan gambaran mengenai stres yang dialami ibu yang memiliki ABK

¹ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.18

² Moleong L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2000), hlm.3

³ Djarm'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.24

dan *strategi coping* apa yang digunakan oleh para informan dalam menghadapi ABK.

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah dan fleksibel apabila berhadapan dengan kenyataan atau fenomena yang ada. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴ Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan dengan baik pada subjek serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi. Selanjutnya, jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁵ Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.⁶

B. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal, maka selama penelitian dilapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen utama dalam penelitian ini. penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti dilapangan,

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi,...*, hlm.9-10

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian edisi revisi*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005), hlm.234

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi,...*, hlm.11

maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan. Dalam hal ini peneliti akan hadir di SLB Nurul Ikhsan dan juga mengunjungi rumah subyek yang akan diteliti, sekaligus peneliti menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Selain instrumen manusia, dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, observasi, kamera tetapi fungsinya hanya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti disini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Adapun beberapa data kehadiran peneliti dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut:

1. Pertama, peneliti berkunjung di SLB Nurul Ikhsan dengan membawa surat penelitian pada tanggal 27 Januari 2016 dengan menemui kepala sekolah SLB Nurul Ikhsan.
2. Pada tanggal 1 Februari 2016, peneliti bertemu dengan kepala sekolah SLB nurul ikhsan untuk melakukan wawancara mengenai keadaan sekolah SLB nurul ikhsan diruang kepala sekolah.
3. Proses wawancara dengan subyek 1 dilakukan pada tanggal 31 mei 2016 pada sesi pertama diruang tamu SLB nurul ikhsan untuk menggali data, dan tanggal 2 Juni 2016 pada sesi kedua ditempat kediaman subyek. Wawancara dengan informan subyek 1 dilakukan pada tanggal 3 juni 2016.

4. Proses wawancara dengan subyek 2 dilakukan pada tanggal 31 mei2016 diruang tamu SLB nurul ikhsan untuk menggali data pada subyek 2. Sekaligus observasi kegiatan SLB nurul ikhsan. Wawancara dengan informan dilakukan pada tanggal 4 Juni 2016 dirumah informan.
5. Proses wawancaradengan subyek 3, dilakukan pada tanggal 1 Juni 2016 di ruang tamu SLB nurul ikhsan. Wawancara dengan informan subyek 3 dilakukan pada tanggal 7 Juni 2016 dirumah informan.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih sebagai wadah pengembangan belajar ABK.

Adapun beberapa kegiatan lokasi penelitian dari masing-masing subyek diantaranya sebagai berikut:

1. SLB nurul ikhsan sebagai tempat pengembangan belajar dan sosialisasi ABK dan sebagai tempat penggalian data semua subyek pada sesi pertama.
2. Kediaman subyek 1 yang di Jl. Mawar RT/RW 01/01 Desa Tawangrejo- Ngadiluwih –Kediri.
3. Kediaman subyek 2 yang di Jl. Kartini RT/RW 03/04 Desa Ringin Sari- Ngadiluwih-Kediri.
4. Kediaman subyek 3 di Jl. Mauni RT/RW 01/04 Desa Badal Cikal- Ngadiluwih-Kediri.

D. Sumber Data

Menurut Sukandar Rumidi sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.⁷Sumber-sumber data dalam penelitian ini, dikelompokkan menjadi:

1. *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan seorang Ibu yang memiliki ABK(anak berkebutuhan khusus) yang tentunya dari setiap ibu tersebut memiliki *coping* stres sendiri-sendiri.

2. *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Dengan sumber data ini, dapat memberikan gambaran situasi, kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil observasi yang dilakukan penulis yang berkenaan dengan tempat tinggal dan lingkungan serta semua keadaan subyek baik fisik maupun psikologis ibu yang memiliki ABK di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih-Kediri.

3. *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan data-data yang berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Adapun data yang diperoleh dari dokumen ini adalah data masuknya siswa siswi SLB Nurul ikhsan. Data ini dapat diperoleh

⁷Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), Hlm.44

dari kepala sekolah yang memiliki catatan lengkap termasuk data subyek mulai diterimanya sekolah di SLB nurul ikhsan.

Sedangkan Moleong menuturkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁸

Dalam mengadakan pemilihan sumber data, maka peneliti menggunakan teknik sampling yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yang ada. Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor kontekstual. Jadi maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya. Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Oleh sebab itu pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*).⁹ Sedangkan teknik sampling dalam penelitian kualitatif ini bersifat *Nonprobability sampling* yaitu mengambil sampel tidak berdasarkan peluang. Dalam *Nonprobability sampling*, kemungkinan sesuatu untuk terpilih menjadi anggota sampel tidak diketahui. Oleh karenanya sampel yang diambil tidak dapat dikatakan sebagai sampel yang mewakili sehingga sulit apabila dipergunakan untuk melakukan generalisasi diluar sampel yang diteliti. Beberapa pedoman yang perlu dipertimbangkan dalam mempergunakan cara ini adalah sebagai berikut;

1. Pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Jumlah atau ukuran sampel tidak dipersonalkan.

⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1998), hlm. 112

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, ..., hlm. 223-224

3. Unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun tujuan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut;

- a. Ibu yang memiliki ABK.
- b. Telah diterima menjadi siswa/siswi di SLB Nurul Ikhsan.
- c. Setiap hari bisa mengikuti proses belajar dan bersosialisasi di SLB nurul Ikhsan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menggali data. Untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah;

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁰ Pendapat yang sama, juga dikatakan oleh Sukandarrumidi yang mengatakan observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika feomena yang diselidiki.¹¹ Metode observasi ini penulis menggunakan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, yaitu SLB nurul ikhsan sebagai tempat pengembangan belajar dan sosialisasi ABK dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang berlangsung dilapangan. Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Licoln dalam Moleong sebagai berikut;

¹⁰Abdurrahmat Fathoni,*Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),hlm.104

¹¹ Sukandarrumidi, *Metodologi*,..., hlm.69

Pertama, teknik pengumpulan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Jika suatu data yang diperoleh kurang menyakinkan, biasanya peneliti ingin menyakinkannya kepada subyek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.

Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangungnya ada yang keliru atau bias. Kemungkinan keliru itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atas hasil wawancara, adanya jarak dengan peneliti dan yang diwawancarai, ataupun karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Hal itu bisa terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. Misalkan seseorang mengamati perilaku bayi yang belum bisa berbicara atau mengamati orang-orang yang berkelainan, dan sebagainya.¹² Sedangkan jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi*,..., hlm.174-175

partisipan, dalam hal ini observer terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati. Pelaku seolah-olah merupakan bagian dari mereka. selama peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek, ia harus tetap waspada untuk tetap mengamati kemunculan tingkah laku tertentu.¹³

2. Metode wawancara

Yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara(interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴

Sedangkan metode wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, menurut Lexy J. Moleong wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representative ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Jenis wawancara ini tampaknya bersamaan dengan apa yang dinamakan wawancara baku terbuka.¹⁵

3. Metode Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong, dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena

¹³*Ibid.*, hlm. 177

¹⁴*Ibid.*, hlm. 186

¹⁵*Ibid.*,..., hlm. 190

adanya permintaan seorang penyidik. Pembahasan disini diarahkan pada dokumentasi dalam arti jika peneliti menemukan *record*, tentu saja dimanfaatkan. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹⁶Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpul data dari bahan sumber tertulis yang terdiri dari dokumen resmi yang dimiliki kepala sekolah, dan dokumen yang tidak resmi, misalnya peneliti memotret ketika proses wawancara dilaksanakan.

F. Analisa Data

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah jadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.¹⁷

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif(interactive model). Menurut Miles & Huberman dalam H. B. Sutopo, ada tiga komponen dalam analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu;

1. Reduksi data

Merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari fieldnote. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian.

2. Penyajian data

merupakan sekumpulan data informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

¹⁶*Ibid.*, ..hlm. 216-217

¹⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 248

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan akhir tidak akan terjadi sampai pada waktu proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan ini selanjutnya akan ditarik setelah tidak ditemukan lagi informasi mengenai fokus penelitian yang telah diteliti. Selanjutnya, kesimpulan ini perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pematapan, penelusuran data kembali dengan cepat. Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan adalah model analisis induktif. Analisis induktif adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.¹⁸Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data yang khusus.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan(validitas) dan keandalan(reliabilitas) suatu data tersebut. Menurut Moloeng, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi

Inti dari kebutuhan ketekunan pengamatan adalah untuk memperoleh tingkat kedalaman terhadap penelitian yang dilakukan. Pengamatan yang lebih rinci dibutuhkan khususnya terhadap fenomena yang menonjol pada saat penelitian dilapangan.

2. Triangulasi

¹⁸ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2002), hlm.57

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang diperoleh. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Teknik triangulasi dengan sumber, dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dan data yang diperoleh dari pembina. Sedangkan triangulasi dengan metode, dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dengan observasi dan wawancara.¹⁹

3. Diskusi Teman Sejawat

Menurut Moleong teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²⁰ Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh masukan tentang penelitian yang dilakukan dan tentang keabsahan data yang diperoleh.

4. Keteralihan

Merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi jika pembaca memperoleh gambaran yang sangat jelas tentang latar atau konteks “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan. Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada beberapa rekan akademisi dan dosen pembimbing untuk membaca hasil laporan penelitian, dan untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah dari hasil penelitian ini. teknis ini

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.175

²⁰*Ibid.*, hlm. 332

digunakan agar dapat membuktikan bahwa penelitian ini dapat ditransformasikan/dialihkan kelatar atau subyek lain.

5. Kebergantungan

Pada tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa dari hasil penelitian ini telah mencerminkan konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya, baik dari segi pengumpulan data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam proses penelitian deskriptif kualitatif dapat diuraikan kedalam 3 tahap pokok, yaitu;

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua jurusan Tasawuf Psikoterapi, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya yang sudah disetujui oleh ketua jurusan. Sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan surat-surat dan juga kebutuhan lainnya. Setelah itu, peneliti akan mencari informasi mengenai *coping* stres setiap ibu yang memiliki ABK di SLB Nurul Ikhsan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapatkan data dan informasi subyek, selanjutnya peneliti akan memasuki lapangan demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan pengamatan lebih mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap responden dalam berbagai aktifitas, agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dari dokumentasi. dan setelah melakukan pengamatan secara mendalam, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah peneliti mengatur jadwal pertemuan kepada responden untuk wawancara. Peneliti akan terus melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin sampai peneliti merasa jenuh karena data yang terkumpul sudah cukup dalam artian tidak ditemukan temuan-temuan yang baru lagi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, penutup, sampai dengan bagian terakhir.